

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT
BENDA KONSTRUKSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS IV SD NEGERI 37 SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI



**Oleh:
YUSI MARLINDA
NIM:93541**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT
BENDA KONSTRUKSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS IV SD NEGERI 37 SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

YUSI MARLINDA

NIM:93541

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membuat Benda
Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas
IV SD Negeri 37 Sungai Limau

Nama : Yusi Marlinda

NIM : 93541

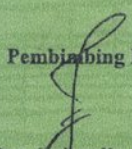
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

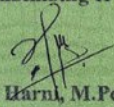
Padang, 29 Juli 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dra. Lailiarlis, M.Pd
NIP. 19581017 198503 1 001

Pembimbing II


Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19501001 197603 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

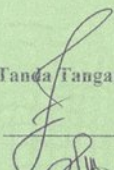
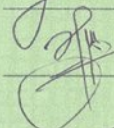
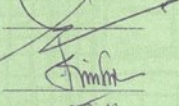
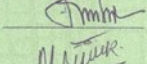
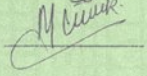
*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membuat Benda Konstruksi
Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV
SD Negeri 37 Sungai Limau**

Nama : Yusi Marlinda
Nim : 93541
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zainarlis, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Mansurdin, S. Sn, M. Hum	3. 
4. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusi Marlinda
Nim : 93541
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 8 Januari 2014

Yang Menyatakan,



YUSI MARLINDA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil alamin...

*Akhirnya, sekelewat kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.*

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

*Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Muliaikanlah aku dengan takwa dan perindahilah aku dengan kesehatan
Tuhan ...*

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuhi

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuhi walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah ayah dan ibu selalu berkorban untuk aku anaknya

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Ayah dan Bunda ...

*Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah
kakiku*

Kutahu takkan pernah terbalas jasamu ayah bunda

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

*Istimewa buat Ayahanda (Dalni) dan Ibunda (Mardianis), Suami tercinta
(Masriwal) dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan. Terimalah
sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah
diberikan untukku.*

Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu

*Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah
diberikan sehingga tercapainya keberhasilan ini.*

Yusi Marlinda

ABSTRAK

Yusi Marlinda, 2014. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 37 Sungai Limau menunjukkan ditemukan bahwa keterampilan konstruksi siswa masih rendah. Penggunaan model pembelajaran langsung merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran keterampilan konstruksi siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar SBK dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan hasil karya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh persentase perencanaan siklus I pertemuan 1 adalah 78,57%, siklus I pertemuan 2 adalah 82,14%, siklus II adalah 85,71%. Hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa yang diamati observer diperoleh persentase aspek guru siklus I pertemuan 1 adalah 75% dan aktivitas siswa 65%, siklus I pertemuan 2 dari aspek guru 80% dan aktivitas siswa 70%, siklus II dari aspek guru 85% dan aktivitas siswa 90%. Hasil peningkatan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata adalah 66, siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata adalah 68 dan siklus II nilai rata-rata adalah 75. Dengan demikian terbukti bahwa pembuatan benda konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Limau.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul peningkatan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Limau.

Salawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, M. Pd, Ibu Dra. Tin Herawati, M. Pd, dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Darma Jaya, A.Ma selaku Kepala Sekolah SDN 10 Lubuk Begalung beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, suami dan saudara yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu

penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Januari 2014

Yusi Marlinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan Membuat Benda Konstruksi	8
a. Pengertian Keterampilan	8
b. Pengertian Keterampilan Membuat Benda Konstruksi ..	9
2. Bahan dan Contoh Benda Konstruksi	11
3. Langkah Membuat Benda Konstruksi Boneka	11
4. Model Pembelajaran	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	13
c. Model Pembelajaran Langsung	14
5. Penerapan Model Pembelajaran Langsung.....	16
6. Penilaian Pembelajaran Benda Konstruksi	17
B. Kerangka Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian.....	21

2. Subjek Penelitian	21
3. Waktu Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian.....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
2. Alur Penelitian.....	24
3. Prosedur Penelitian.....	27
a. Perencanaan	26
b. Pelaksanaan	26
c. Pengamatan	27
d. Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian.....	28
2. Sumber Data	29
D. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Penelitian	29
1. Teknik Pengumpulan Data	29
2. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Penelitian	
a. Siklus I pertemuan I.....	33
1) Perencanaan.....	33
2) Pelaksanaan	34
3) Pengamatan	38
4) Refleksi.....	46
b. Siklus I pertemuan II	50
1) Perencanaan.....	50
2) Pelaksanaan	51
3) Pengamatan	55
4) Refleksi	62
2. Siklus II.....	65
1) Perencanaan.....	66

2) Pelaksanaan	67
3) Pengamatan	70
4) Refleksi.....	78
B. Pembahasan	79
1. Pembahasan Siklus I.....	80
2. Pembahasan Siklus II	83
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori	20
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	91
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I	99
Lampiran 3	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	100
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	103
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	106
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	109
Lampiran 7	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2	117
Lampiran 8	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	118
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	121
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	124
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	127
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II	135
Lampiran 13	Hasil Pengamatan RPP Siklus II	136
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Guru Siklus II	139
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran SBK dari Aspek Siswa Siklus II	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran benda konstruksi merupakan salah satu materi pembelajaran Seni Budaya Keterampilan yang dipelajari di Kelas IV semester II. Murtono (2010:58) menyatakan bahwa benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan cara menyusun bahan-bahan tertentu dengan menggunakan suatu teknik. Lebih lanjut Sumanto (2006:133) menyatakan bahwa “konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya.” Jadi benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan cara menyusun serangkaian bahan menjadi benda hias atau benda pakai yang menarik.

Keterampilan dalam membuat benda konstruksi akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di samping mengembangkan kreativitas seni siswa juga akan mendapat keuntungan secara materi karena benda konstruksi ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Karena itu pembelajaran pembuatan benda konstruksi harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa mengikuti setiap langkah dengan benar sehingga setelah mengikuti pembelajaran siswa benar-benar bisa membuat benda konstruksi yang akan mereka manfaatkan dalam kehidupannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat kita gunakan dalam pembuatan benda konstruksi adalah model pembelajaran langsung. Model ini akan membuat siswa terlibat aktif dalam

pembuatan benda konstruksi di sekolah dasar, dalam pembelajaran benda konstruksi guru mencontohkan terlebih dahulu cara membuat boneka, kemudian siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru setelah itu siswa diberi tugas mencoba membuat contoh boneka lain.

Ada banyak contoh benda konstruksi yang terbuat dari berbagai bahan contohnya mobil- mobilan, rumah- rumah bingkai foto, boneka dan lainnya. Untuk mengajarkan siswa dalam membuat benda konstruksi diperlukan model pembelajaran khusus yang dapat mempermudah siswa dalam membuat benda konstruksi. Karena pembelajaran pembuatan benda konstruksi ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan Tocharman (2006 :163) konstruksi adalah teknik membuat benda 3 dimensi dengan menggunakan bahan-bahan berupa aneka bahan alam, bahan limbah, contoh bahan berbentuk balok, lembaran barang setengah jadi potongan-potongan bahan limbah dengan cara dipaku, diikat, direkat, dipatri dan dilas. Penjelasan berupa teori yang diberikan guru tanpa adanya praktek tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Kenyataan yang penulis temui di SDN 37 Sungai Limau pada saat observasi 25 Mei 2012 dalam mengajarkan materi benda konstruksi guru belum lagi menggunakan model pembelajaran yang mengembangkan praktek. Pembelajaran pembuatan benda konstruksi masih berlangsung secara konvensional yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dalam pembelajaran benda konstruksi guru menjelaskan apa yang akan dikerjakan siswa tanpa menjelaskan cara membuat boneka, siswa hanya langsung diberi tugas membuat boneka tanpa dijelaskan terlebih dahulu

langkah-langkah membuat boneka, saat itu siswa hanya menyimak apa yang disampaikan guru tanpa melihat proses dan kegiatan yang ada sehingga siswa hanya tahu langkah tetapi tidak paham proses pengerjaan benda konstruksi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapati kenyataan bahwa siswa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena mereka hanya mendengar saja dan tidak melakukan praktek.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sering keluar masuk kelas ketika guru menerangkan pelajaran, ada pula diantara siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang membuat gambar padahal materi pelajaran hari itu bukan menggambar. Ketika guru memberikan tugas praktek membuat benda konstruksi banyak diantara mereka yang bisa menyelesaikannya bahkan kadangkala bentuknya tidak sesuai dengan apa yang diarahkan guru. Materi benda konstruksi membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, siswa bukan hanya kaya teori tetapi juga bisa melakukan prakteknya yang bermanfaat dalam kehidupan nyata.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya benda konstruksi merupakan salah satu materi SBK yang sangat bermanfaat dalam kehidupan siswa di masa yang akan datang, karena materi benda konstruksi dapat meningkatkan kreativitas seni siswa, meningkatkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dan meningkatkan keterampilan hidup yang berguna sebagai salah satu sumber pendapatan di masa depan.

Oleh karena itu guru dalam mengajarkan keterampilan membuat benda konstruksi harus mampu, memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena SBK menuntut siswa untuk aktif, memiliki keterampilan dan berkreaitivitas. Maka satu cara yang dapat ditempuh guru untuk mengatasi pembelajaran yang terpusat pada guru dan lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran benda konstruksi adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Arend (dalam Trianto, 2009:41) mengemukakan:

Model Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah-selangkah.

Dari definisi pendapat para ahli dapat dimaknai bahwa model pembelajaran langsung memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep dan melakukan praktek. Siswa melakukan belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterampilan mereka.

Model pembelajaran langsung bertujuan membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Jadi model pembelajaran langsung sangat cocok digunakan

dalam pembelajaran SBK khususnya materi benda konstruksi. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul **“Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD N 37 Sungai Limau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Benda konstruksi Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD N 37 Sungai Limau ? Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD N 37 Sungai Limau?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membuat benda konstruksi untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD N 37 Sungai Limau?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD N 37 Sungai Limau?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembuatan Benda konstruksi Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD N 37 Sungai Limau. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD N 37 Sungai Limau
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD N 37 Sungai Limau.
3. Hasil peningkatan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD N 37 Sungai Limau

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran SBK di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran benda konstruksi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti
 - a. Diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan ,dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD

- b. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Bagi guru, penerapan teori ini bermanfaat sesuai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD.
 3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa SD dalam pembelajaran SBK dengan model pembelajaran langsung.
 4. Bagi pihak sekolah sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membuat Benda Konstruksi

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran Keterampilan dirancang sebagai proses belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekatan, cepat dan tepat. melalui pelajaran keterampilan, Keterampilan mozaik adalah bagian dari pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Sehubungan dengan itu manusia dalam kehidupannya sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara turun temurun yang disebut juga dengan budaya. Budaya merupakan kreativitas dari manusia itu sendiri. Kreativitas merupakan kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan.

Menurut Sagala (2009:1) “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, Keterampilan Kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”.

Soemarjadi (1993:2) kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampilan atau cekatan adalah “kepandaian melakukan

sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Sedangkan menurut sumanto (2006:9) keterampilan berkarya senirupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam “a. mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, b. ketepatan dalam mewujudkan gagasan kedalam karya seni, c. kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya seni rupa”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar keahlian yang ada. keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang untuk menentukan kualitasdaya cipta.

b. Pengertian Keterampilan Membuat Benda Konstruksi

Pengertian keterampilan menurut Muharram (1992:17) adalah “kemampuan dalam menyelesaikan tugas, definisi keterampilan disini mencakup aspek kelincahan, kecerdasan, kecakapan, kemahiran dan ahli dalam menyelesaikan sesuatu dengan menggunakan ilmu”.

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan sering diartikan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Syaiful (dalam Martiningsih 2007:01) mengemukakan ”Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui belajaran kerajinan, teknologi rekayasa dan

teknologi pengolahan”. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Benda konstruksi menurut Murtono (2010:58) menyatakan bahwa “benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan cara menyusun bahan- bahan tertentu dengan menggunakan suatu teknik”. Lebih lanjut Sumanto (2006:133) menyatakan bahwa “konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya.”.

Cholida (2011:10) mengemukakan bahwa pembelajaran benda konstruksi bertujuan untuk membuat kreativitas siswa meningkat, kemudian juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik konstruksi suatu benda sehingga siswa dapat memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sebagai sumber belajar yang nantinya juga akan berguna sebagai salah satu kecakapan hidup bagi siswa.

Tocharman (2006:163) “konstruksi adalah teknik membuat benda 3 dimensi dengan menggunakan bahan-bahan berupa aneka bahan alam, bahan limbah, contoh bahan berbentuk balok, lembaran barang setengah jadi potongan-potongan bahan limbah dengan cara dipaku, diikat, direkat, dipatri dan dilas”. Jadi dapat disimpulkan bahwa benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan keterampilan konstruksi untuk menyusun serangkain bahan menjadi benda hias atau benda pakai yang menarik. Karya yang dibuat berupa

benda konstruksi biasanya imajinatif, mengembangkan kreativitas siswa dan sangat cocok di SD.

2. Bahan dan Contoh Benda konstruksi

Di SD ada banyak jenis benda konstruksi yang dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang rumit. Murtono (2010:53) mengemukakan ada beberapa jenis bahan yang dapat dibuat benda konstruksi 1)triplek, 2) kardus, 3) kain dan 4) kawat.

Sedangkan alat yang biasa digunakan untuk membuat benda konstruksi tergantung dengan benda apa yang akan kita buat tetapi pada umumnya menurut Murtono (2010: 53) alat yang digunakan adalah:1) gergaji, 2) palu , 3) gunting , 4) benang dan 5) tang.

Ada beberapa benda yang dapat dibuat dari bahan konstruksi adalah mainan anak- anak, mobil- mobilan, boneka, bingkai foto dan lainnya.

3. Langkah Membuat Benda Konstruksi Boneka

Langkah membuat benda konstruksi boneka menurut Murtono (2010:11) yaitu:

1. Perencanaan

Alat dan bahan: bola pingpong, ketas manila, rambut palsu, kain perca ukuran 30x 40 cm, spidol atau cat minyak, gunting, kertas putih, benang

2. Langkah pembuatan

a) Membuat badan boneka

- 1) Membuat gambar pola persegi panjang pada kertas manila sebagai badan kemudian menambah lipatan
- 2) Menggunting gambar pola
- 3) Menggulung kertas menjadi bentuk tabung
- b) Membuat kepala boneka
 - 1) Menyiapkan bola pingpong
 - 2) Merekatkan bola pingpong dengan badan tabung
 - 3) Menggambarkan wajah pada bola pingpong dengan spidol
- c) Membuat baju boneka
 - 1) Menyiapkan kain perca ukuran 30x 40 cm
 - 2) Membuat gambar pola baju pada kertas
 - 3) Memotong gambar pola yang diletakkan di atas kain perca
 - 4) Menjahit baju boneka

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model- model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Taufik, dkk (2011:1) ”model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut Sanjaya (2008:147) berpendapat bahwa ”model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi,

mengorganisasikan peserta didik dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”.

Sejalan dengan itu Joyce, dkk (dalam Rusman, 2011:133) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar, mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Rusman (2011:136) mengatakan bahwa model pembelajaran itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, 4) memiliki bagian-bagian model, 5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, 6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

Sejalan dengan itu, Taufik, dkk (2011:1) juga mengatakan ”ciri-ciri model pembelajaran adalah 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh guru, 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3)

Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai”.

c. Model Pembelajaran Langsung

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa adalah model pembelajaran langsung.

1). Pengertian Pembelajaran Langsung

Arend (dalam Trianto, 2009:41) mengatakan model pembelajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah-selangkah.”

Sedangkan menurut Widaningsih (2010:151) Pembelajaran langsung adalah “adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar dan system pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung berhasilnya pengajaran.”

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang

proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah-selangkah.

2). Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Taufik (2011:171) mengemukakan “kelebihan penggunaan model pembelajaran langsung ini adalah: a) Peserta didik benar-benar dapat menguasai pengetahuannya. b) Semua peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran.”

Sejalan dengan itu Widianingsih (2010:153) mengemukakan “kelebihan Pembelajaran Langsung adalah : a) Relatif banyak materi yang bias tersampaikan. B) Untuk hal-hal yang sifatnya procedural, model ini akan relatif mudah diikuti”.

3). Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik jika melaksanakan proses dengan baik dan siswa telah memahami langkah-langkah dan proses tersebut.

Trianto (2009:43) mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran langsung adalah “1) menyampaikan tujuan dan keterampilan, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Sedangkan menurut Taufik (2011: 171), langkah-langkah pembelajaran langsung adalah sebagai berikut: “1) menyampaikan tujuan dan keterampilan, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Pada penelitian nanti penulis akan menggunakan langkah model Pembelajaran Langsung menurut Trianto 1) menyampaikan tujuan dan keterampilan, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

5. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Membuat Benda Konstruksi di Sekolah Dasar

a. Langkah menyampaikan tujuan dan keterampilan

Guru menjelaskan TPK dari merancang pembuatan benda dengan teknik konstruksi, informasi latar belakang pelajaran, dan pentingnya pelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk belajar dalam merancang pembuatan benda dengan teknik konstruksi

b. Langkah mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemostrasikan keterampilan merancang pembuatan benda dengan teknik konstruksi dengan benar,

c. Langkah membimbing pelatihan

Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal tentang merancang pembuatan benda dengan teknik konstruksi

d. Langkah mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dalam merancang pembuatan benda dengan teknik konstruksi, serta memberi umpan balik

e. Langkah memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dalam merancang pembuatan benda dengan teknik konstruksi, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

6. Penilaian Pembelajaran Benda konstruksi

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Sudjana (2005:111) menyatakan bahwa penilaian adalah memberikan pertimbangan atau harga, nilai berdasarkan kriteria. Dalam pembelajaran keterampilan ada 2 jenis penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dapat diperoleh dari pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik dapat diarahkan kepada penguasaan konsep dan karya yang dihasilkannya/ penguasaan keterampilan. Jadi penilaian

dalam keterampilan membuat boneka dengan model pembelajarn langsung dapat dilakukan dengan penilaian proses dan hasil.

Format penilaian proses dapat terlihat dalam tabel di bawah ini

No	Nama	Kesungguhan Dalam bekerja				Kelancaran dalam bekerja				Ketermpilan Menggunakan Alat				Jml	Rt
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Format penilaian hasil dapat terlihat dalam tabel di bawah ini :

No	Nama	Komposisi Bahan				Keindahan kombinasi				Kreasi				jml	Rt
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

B. Kerangka Teori

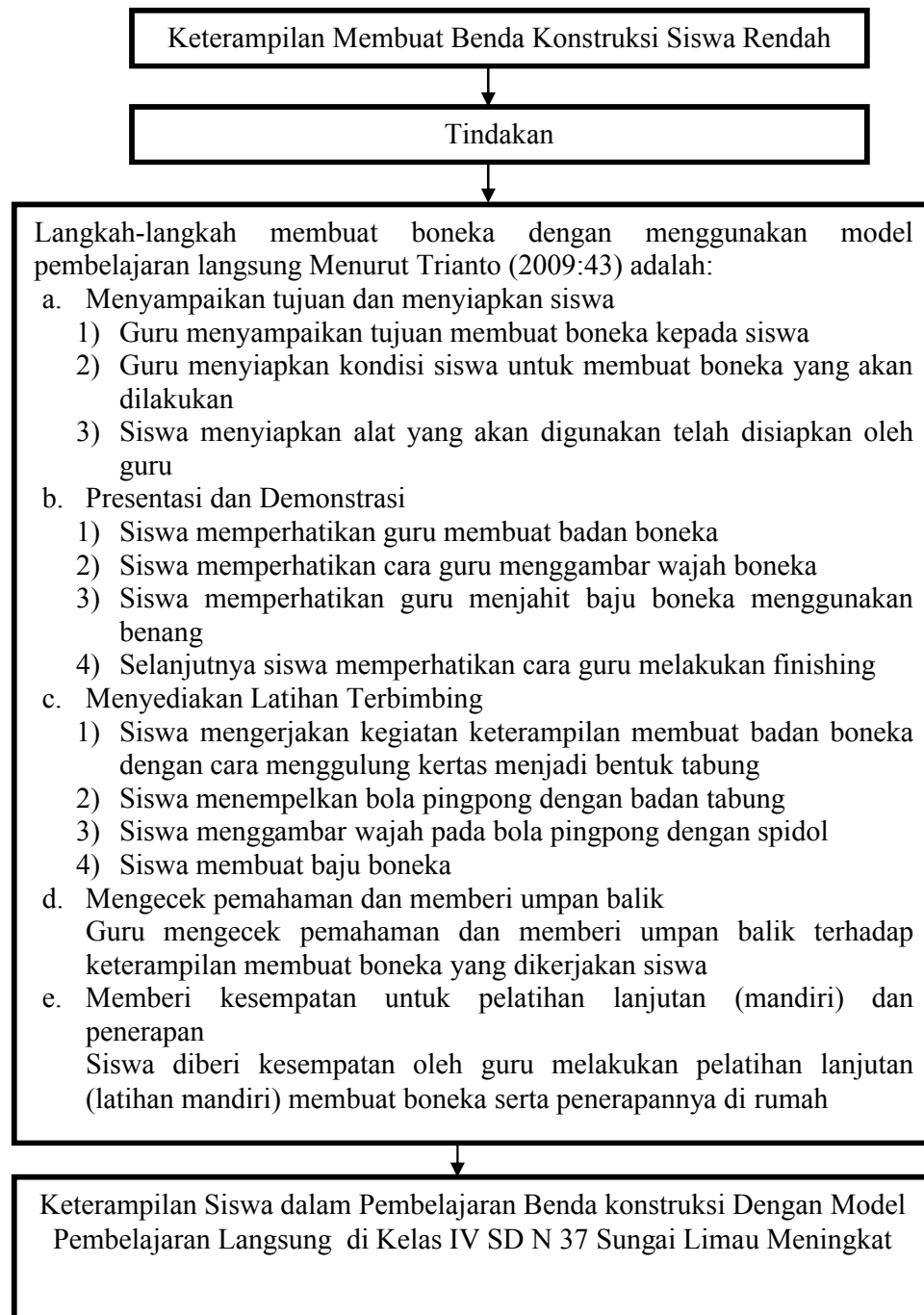
Mempelajari membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajarn langsung dapat membuat siswa lebih memahami pelajaran sehingga mampu meningkatkan keterampilanya , hal ini dikarenakan siswa belajar dengan megalami sendiri. Menemukan konsep, melakukan dan menyimpulkan sendiri. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan penggunaan model pembelajarn langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa. Maka kerangka konseptual penelitian ini berdasarkan pendapat Trianto (2009:43) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran langsung ada 3 sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa

1) Guru menyampaikan tujuan membuat boneka kepada siswa

- 2) Guru menyiapkan siswa didik dalam membuat boneka yang akan dilakukan
 - 3) Siswa menyiapkan alat yang akan digunakan telah disiapkan oleh guru
- b. Presentasi dan Demonstrasi
- 1) Siswa memperhatikan guru membuat badan boneka
 - 2) Siswa memperhatikan cara guru menggambar wajah boneka
 - 3) Siswa memperhatikan guru menjahit baju boneka menggunakan benang
 - 4) Selanjutnya siswa memperhatikan cara guru melakukan finising
- c. Menyediakan Latihan Terbimbing
- 1) Siswa mengerjakan kegiatan ketrampilan membuat badan boneka dengan cara menggulung kertas menjadi bentuk tabung
 - 2) Siswa menempel kepala pingpong dengan badan tabung
 - 3) Siswa menggambar wajah pada bola pingpong dengan spidol
 - 4) Siswa membuat baju boneka
- d. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik
- Guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik terhadap keterampilan membuat boneka yang dikerjakan siswa
- e. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan
- Siswa diberi kesempatan guru melakukan pelatihan lanjutan (latihan mandiri) membuat boneka serta penerapannya di rumah

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, cakupan materi belum luas, media dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga diperoleh nilai 82,14% dengan kualifikasi baik. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh rata-rata 85,71% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pada pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru belum menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Sehingga penilaian aktivitas guru diperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 70% dengan kualifikasi cukup. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh aktivitas guru diperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar

4. siswa siklus I pertemuan I adalah 65 dan pertemuan II 68 sehingga diperoleh rata-rata 66,52 pada siklus I, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 76 yang sudah mencapai KKM.

A. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat benda konstruksi diharapkan guru menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran membuat benda konstruksi, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran langsung benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa.
3. Karena model pembelajaran langsung bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam membuat benda konstruksi.